

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MIN 1 Grobogan

a. Keadaan Geografis MIN 1 Grobogan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Grobogan berada di Jalan R. Suprpto No. 79A Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Propinsi Jawa Tengah. Luas wilayahnya kurang lebih $\pm 6.015 \text{ m}^2$ dengan kondisi luas bangunan 1.268 m^2 . Adapun batas-batas wilayah madrasah adalah sebelah utara adalah SD N 2 Kuwaron, sebelah timur berbatasan dengan tanah atas nama H. Bambang Sa'bani, Triyono, Slamet, H. Karsimin, sebelah barat berbatasan dengan tanah atas nama Kalim, Sebelah selatan berbatasan dengan tanah atas nama Ningsih dan H. Karsimin. Penduduk di sekitar sekolah ini adalah masyarakat yang sudah maju yang sebagian besar beragama Islam, situasi dan kondisinya cukup aman. Semua itu adalah faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di MIN 1 Grobogan.

b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

1) Visi Madrasah

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, terampil, bertaqwa serta berakhlakul karimah.

2) Misi Madrasah

- a) Meningkatkan mutu proses pembelajaran yang inovatif (PAIKEM) dengan berbasis IT.
- b) Mengembangkan sikap kreatif, jujur, disiplin, terampil dan rajin belajar.
- c) Meningkatkan pembiasaan pengamalan syariat Islam.
- d) Mengembangkan fitrah siswa agar menjadi muslim yang berakhlakul karimah.

3) Tujuan Madrasah

- a) Memperoleh nilai ujian nasional minimal 4,10 dan Ujian Madrasah berstandar nasional minimal 6,55.
- b) Menjuarai lomba baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi.
- c) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan dan seni.

- d) Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, hari besar Islam dan perpisahan siswa kelas VI.
- e) Memiliki jiwa dan semangat disiplin ,cerdas serta rajin belajar.
- f) Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, Hari jadi Madrasah, perpisahan siswa kelas VI.
- g) Mampu menghafal surat-surat pendek,asmaul husna dan tahlil.
- h) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- i) Peserta didik mempunyai kesadaran untuk menjalankan sholat wajib lima waktu.
- j) Peserta didik termotivasi untuk bersedakah.
- k) Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, Hari jadi Madrasah, perpisahan siswa kelas VI.
- l) Tertanamnya Pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik dalam pergaulan sehari-hari seperti salam,berjabat tangan dengan sesama warga madrasah.
- m) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.
- n) Peserta didik terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah.

c. Struktur Organisasi MIN 1 Grobogan

Struktur organisasi MIN 1 Grobogan adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah : H. Nurhamid, S.Ag., M.Pd.I
- 2) Waka. Kurikulum : Sabar, S.Ag
- 3) Waka. Kesiswaan : Ahmad Saemuri Hantotok, S.Ag., M.Pd
- 4) Kepala Tata Usaha : Siti Nur Umayah
- 5) Staf Tata Usaha : Irwan Agung Santoso
- 6) Petugas Perpustakaan : Mukhib, S.IP
- 7) Satpam : Suparyanto
- 8) Tukang Kebun : Slamet Riyadi

d. Guru, Pegawai, dan Siswa MIN 1 Grobogan

- 1) Keadaan Guru dan Pegawai

Pada Tahun Pembelajaran 2020/2021 ini, keadaan guru MIN 1 Grobogan berjumlah 24 orang yang mana 13

orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang 11 orang masih guru non PNS. Sedangkan Pegawai/ Tenaga keamanan MIN 1 Grobogan mempunyai 4 orang satu diantaranya adalah berstatus Pegawai Negeri Sipi (PNS). Adapun keadaan guru dan pegawai sesuai dengan tugasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai MIN 1 Grobogan

No	Nama	Jenis Kepegawaian	Tugas
1	H. Nurhamid, S.Ag., M.Pd.I	Kepala Madrasah	-
2	Sabar, S.Ag	Waka Kurikulum	IV.c
3	Ahmad Saemuri Hantotok, S.Ag., M.Pd	Guru Kelas	VI.b
4	Sri Lestari, S.Pd.I	Guru Kelas	VI.a
5	Ahmad Mustofa, S.Pd.I	Guru Kelas	II.b
6	Anis Setyorini, S.Pd.I	Guru Kelas	I.a
7	Rifaiyah, S.Ag	Guru Kelas	II.a
8	Haniah Mulyani, S.Ag	Guru Mapel	-
9	Aminul Muamalah, S.Pd.I	Guru Kelas	IV.b
10	Ana Sofiatun, A.Ma	Guru Kelas	I.c
11	Tohir, S.Ag	Guru Kelas	III.b
12	Siti Nur Umayah	TU	-
13	Mila Martyastuti, S.Pd	Guru Kelas	V.b
14	Rr. Sitti Shoviyah Cholil, S.H.I	Guru Mapel	-
15	Fifin Mirawati, S.Pd	Guru Kelas	IV.a
16	Dyah Ismiyati, S.Pd	Guru Kelas	I.b
17	Fathonah, M.Pd.I	Guru Kelas	VI.c

18	Muhamad Adib S.Pd.I	Guru Kelas	V.a
19	Solikul Wakid S.Pd	Guru Mapel	-
20	Mukhib, S.IP	Guru Kelas	III.a
21	Septi Utami, S.Pd	Guru Kelas	II.c
22	Alfiaturrohmah Zein, S.Pd.I	Guru Mapel	-
23	Miftahur Rohmah, S.Pd.I	Guru Kelas	III.c
24	Sri Wulan Dary	Guru Mapel	-
25	Sari Sulistiyo Ningsih, S.Pd	Guru Mapel	-
26	Irwan Agung Santoso	TU	-
27	Slamet Riyadi	Tukang Kebun	-
28	Suparyanto	Satpam	-

2) Keadaan Siswa

Jumlah siswa MIN 1 Grobogan tahun pelajaran 2020/2021 adalah 561 siswa yang terdiri dari 269 siswa putra dan 292 siswa putri, dengan perincian tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIN 1 Grobogan

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Putra	Putri	
1	I.a	0	0	0
2	I.b	0	0	0
3	I.c	58	52	110
4	II.a	12	21	33
5	II.b	11	18	29
6	II.c	17	12	29
7	III.a	17	20	37

8	III.b	17	21	38
9	III.c	11	10	21
10	IV.a	13	20	33
11	IV.b	21	10	31
12	IV.c	10	10	20
13	V.a	16	23	39
14	V.b	21	15	36
15	VI.a	10	27	37
16	VI.b	14	19	33
17	VI.c	21	14	35
Jumlah		269	292	561

e. Sarana dan Prasarana MIN 1 Grobogan

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar MIN 1 Grobogan mempunyai ketersediaan fasilitas sarana prasarana cukup memadai baik dilihat dari sisi kuantitas ataupun dari sisi kualitas. Sehingga fasilitas-fasilitas ini sangat memberikan kontribusi nyata dalam rangka memperlancar kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Adapun secara terperinci ketersediaan sarana prasarana di MIN 1 Grobogan adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang kepala madrasah berjumlah 1 (satu) ruang dengan kondisi baik.
- 2) Ruang guru berjumlah 1 (satu) ruang dengan kondisi baik.
- 3) Ruang kelas berjumlah 12 (dua belas) ruang dengan kondisi rusak ringan akan tetapi masih layak untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.
- 4) Ruang perpustakaan berjumlah 1 (satu) ruang dengan kondisi baik.
- 5) Ruang UKS berjumlah 1 (satu) ruang dengan kondisi baik.

2. Profil MIN 2 Grobogan

a. Sejarah Singkat Berdiri MIN 2 Grobogan

Dengan meletusnya pemberontakan G 30 S/PKI pada tahun 1965, masyarakat Islam di Tambakselo Wirosari tergerak hatinya untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan bernafaskan Islam. Hal ini dilakukan karena berbagai pertimbangan, antara lain:

- 1) Belum adanya Lembaga Pendidikan tingkat dasar yang diselenggarakan oleh umat Islam di Tambakselo Wirosari.
- 2) Perlunya pendidikan dasar Islam, untuk membentuk pribadi Islam sejak dini pada anak warga Tambakselo Wirosari.
- 3) Banyaknya warga baik yang secara langsung maupun tak langsung terlibat G 30 S/PKI, sehingga dirasa perlu untuk masa yang akan datang diberi bekal pengetahuan agama Islam.

Dalam situasi dan keadaan seperti di atas, maka para pemuka agama Islam di Wirosari bekerja sama dengan Lembaga P3A (Pilot Proyek Pembinaan Mental Agama) kecamatan Wirosari dan dengan dukungan serta restu dari warga Kecamatan Wirosari saat itu, maka pada tanggal 8 Januari 1965 para tokoh tersebut sepakat membuka Lembaga Pendidikan tingkat dasar yang bernafaskan Islam, dan pilihan mereka itu jatuh pada MIS yang kemudian diberi nama MI Habibiyyah Tambakselo Wirosari. Nama Habibiyyah diambil dari salah seorang tokoh yang merupakan penyebar agama Islam pertama kali di Wirosari khususnya di desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Grobogan.

MI Habibiyyah Tambakselo ternyata mendapat respon yang positif dari masyarakat Tambakselo Wirosari, Hal ini dapat dilihat pada proses penerimaan siswa baru pertama kali sudah mencapai 2 (dua) lokal ruang kelas hingga pada akhirnya dapat meluluskan hingga kelas 6 (enam).

Dalam perjalanannya MI Habibiyyah Tambakselo Wirosari mengalami konsistensi yang cukup baik terutama dalam hal penerimaan siswa baru, sehingga para pengurus MI Habibiyyah Tambakselo Wirosari dan dewan guru sepakat untuk menegerikan MI Habibiyyah Tambakselo Wirosari. Kesepakatan ini mendapat sambutan baik dari Departemen Agama Kabupaten Grobogan. Akhirnya dengan SK Ka Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah

Nomor: 112331510035 Tahun 1995 MI Habibiyyah Tambakselo Wirosari resmi menjadi MI Negeri.

Dalam perjalanannya MI Negeri Tambakselo terus mengalami peningkatan baik jumlah muridnya maupun kelulusannya. Terbukti jumlah kelasnya mencapai 11 kelas yang meliputi kelas I sampai kelas VI, walaupun dari segi mutu masih perlu ditingkatkan. Keberadaannya di desa Tambakselo Wirosari telah mendapat simpati dari masyarakat setempat terutama masyarakat dusun Jatisari dan dusun Tambakrejo, walaupun kita ketahui saat itu terdapat Sekolah-sekolah dasar negeri, yang secara keseluruhan berjumlah empat Sekolah Dasar Negeri. Dalam kenyataannya MI Negeri Tambakselo Wirosari berada pada urutan teratas dalam hal penerimaan siswa baru. Hal ini menjadi pendorong bagi para pengurus dan para guru serta para *aghniya'* mengusahakan perluasan lokasi untuk modal pengembangan sekitarnya nanti untuk menjadi sebuah Lembaga Pendidikan tingkat dasar yang bernafaskan Islam serta berkualitas.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 810 Tahun 2017 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah, dari MIN Tambakselo menjadi MIN 2 Grobogan.

b. Keadaan Geografis MIN 2 Grobogan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Grobogan terletak Jalan Karangasem-Wirosari Km. 3 di desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Propinsi Jawa Tengah. Luas wilayahnya kurang lebih $\pm 1440 \text{ m}^2$ dengan kondisi luas bangunan 793 m^2 . Ditinjau dari segi geografis cukup strategis yaitu tepat dan memadai, hubungan komunikasi dan transportasi lancar, dan tidak terisolasi dari kota. Adapun batas-batas wilayah madrasah adalah sebelah utara dibatasi dengan gang kampung, sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah barat berbatasan dengan jalan Karangasem, Sebelah selatan berbatasan dengan jalan menuju MIN 2 Grobogan. Penduduk sekitar sekolah ini merupakan masyarakat yang sudah maju dan mayoritas beragama Islam, situasi dan kondisinya cukup aman. Semua itu merupakan faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar di MIN 2 Grobogan.

c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

- 1) Visi Madrasah
Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, terampil, bertaqwa serta berakhlakul karimah.
- 2) Misi Madrasah
 - a) Meningkatkan mutu proses pembelajaran yang inovatif (PAIKEM) dengan berbasis IT.
 - b) Mengembangkan sikap kreatif,jujur,disiplin,terampil dan rajin belajar.
 - c) Meningkatkan pembiasaan pengamalan syariat Islam.
 - d) Mengembangkan fitrah siswa agar menjadi muslim yang berakhlakul karimah.
- 3) Tujuan Madrasah
 - a) Memperoleh nilai ujian nasional minimal 4,10 dan Ujian Madrasah berstandar nasional minimal 6,55.
 - b) Menjuarai lomba baik di tingkat Kecamatan,Kabupaten dan Provinsi.
 - c) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan dan seni.
 - d) Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, hari besar Islam dan perpisahan siswa kelas VI.
 - e) Memiliki jiwa dan semangat disiplin ,cerdas serta rajin belajar.
 - f) Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, Hari jadi Madrasah, perpisahan siswa kelas VI.
 - g) Mampu menghafal surat-surat pendek,asmaul husna dan tahlil.
 - h) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
 - i) Peserta didik mempunyai kesadaran untuk menjalankan sholat wajib lima waktu.
 - j) Peserta didik termotivasi untuk bersedakah.
 - k) Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, Hari jadi Madrasah, perpisahan siswa kelas VI.
 - l) Tertanamnya Pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik dalam pergaulan sehari-hari seperti salam,berjabat tangan dengan sesama warga madrasah.

- m) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.
- n) Peserta didik terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah.

d. Struktur Organisasi MIN 2 Grobogan

Struktur organisasi adalah suatu urutan, sistem interaksi dari pengetahuan atau operasi-operasi. Sedangkan MIN 2 Grobogan merupakan unit organisasi di bidang pendidikan secara formal, maka demi sebuah idealisme seperti tersebut di atas MI Negeri ini bertujuan untuk mencapai tujuan nasional, instruksional dan kurikuler dan hal ini telah diatur dalam struktur organisasi sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah : H. Jumari, S.Ag., M.Pd.I.
- 2) Komite Sekolah : Nuruddin, A.Ma.
- 3) Tata Usaha : Musripah, S.Pd.I.
- 4) Sie Kurikulum : Heri Dwi Harjoko, S.Pd.
- 5) Sie Perpustakaan : Dyah Khoiriyani, S.Pd.I.
- 6) Sie Kesiswaan : Suharsono, S.Ag., M.Pd.
- 7) Sie Kepramukaan : Ali Imron, S.Pd.I.
- 8) Sie Ketrampilan : Umah Faridah, S.Pd.I.
- 9) Sie Sarpras : Fuad Anshori, S.Fil.I.
- 10) Sie Upacara : Sudarmo, S.Pd.I.
- 11) Sie UKS : Ahmad Zaini Afif, S.Pd.I.

e. Guru, Pegawai, dan Siswa MIN 2 Grobogan

- 1) Keadaan Guru dan Pegawai

Pada Tahun Pembelajaran 2020/2021 ini, keadaan guru MIN 2 Grobogan berjumlah 16 orang yang mana 12 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang 2 orang masih guru honor. Sedangkan Pegawai/ Tenaga keamanan MIN 2 Grobogan Wirosari Grobogan mempunyai 2 orang. Adapun keadaan guru dan pegawai sesuai dengan tugasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Pegawai MIN 2 Grobogan

No	Nama	Jenis Kepegawaian	Tugas
1	H. Jumari, S.Ag., M.Pd.I.	Ka. Madrasah	VI.b
2	Suharsono, S.Ag., M.Pd.	Guru Kelas	VI.b
3	Nurul Anwariyah, S.Ag.	Guru Kelas	II.a

4	Sudarmo, S.Pd.I.	Guru Kelas	III.b
5	Heri Dwi Harjoko, S.Pd.	Guru Kelas	V.b
6	Saiful Anam, S.Pd.I.	Guru Kelas	V.a
7	A. Zaini Afif, S.Pd.I.	Guru Kelas	VI.a
8	Musriah, S.Pd.I.	Guru Kelas	I.b
9	Musripah, S.Pd.I.	Guru Kelas	IV.a
10	Umah Faridah, S.Pd.I.	Guru Kelas	I.a
11	Ali Imron, S.Pd.I., M.Pd.	Guru Kelas	IV.b
12	Bisri, S.Pd.I.	Guru Kelas	II.b
13	Fuad Anshori, S.Fil.I.	Guru Kelas	III.a
14	Dyah Khoiriyani, S.Pd.I.	Guru Mapel	V.a
15	Supardi	Penjaga	-
16	Abdul Mujib	Penjaga	-

2) Keadaan Siswa

Jumlah siswa MIN 2 Grobogan tahun pelajaran 2020/2021 adalah 439 siswa yang terdiri dari 224 siswa putra dan 215 siswa putri, dengan perincian tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MIN 2 Grobogan

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Putra	Putri	
1	I.a	18	16	34
2	I.b	25	11	36
3	II.a	15	29	44
4	II.b	21	19	40
5	III.a	15	20	35
6	III.b	15	13	28
7	IV.a	23	17	40
8	IV.b	21	15	36

9	V.a	22	20	42
10	V.b	19	15	34
11	VI.a	14	22	36
12	VI.b	16	18	34
Jumlah		224	215	439

f. Sarana dan Prasarana MIN 2 Grobogan

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar MIN 2 Grobogan mempunyai ketersediaan fasilitas sarana prasarana cukup memadai. Sehingga seluruh fasilitas yang ada di MIN 2 Grobogan memberikan kontribusi nyata dalam rangka memperlancar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Adapun secara rinci ketersediaan fasilitas sarana prasarana di MIN 2 Grobogan adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang kepala madrasah berjumlah 1 (satu) ruang dengan kondisi baik dan memiliki luas ruang sebesar 21 m².
- 2) Ruang guru berjumlah 1 (satu) ruang dengan kondisi baik dan memiliki luas ruang sebesar 79 m².
- 3) Ruang kelas berjumlah 9 (sembilan) ruang dengan kondisi baik dan memiliki luas masing-masing ruang sebesar 537 m².
- 4) Ruang perpustakaan berjumlah 1 (satu) ruang dengan kondisi baik dan memiliki luas ruang sebesar 100 m².
- 5) Ruang UKS berjumlah 1 (satu) ruang dengan kondisi baik dan memiliki luas ruang sebesar 56 m².
- 6) Halaman upacara memiliki luas sebesar 647 m².

3. Profil MIN 3 Grobogan

a. Sejarah Singkat Berdiri MIN 3 Grobogan

Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Grobogan tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, pendirian lembaga ini muncul karena adanya minat yang besar dari penduduk desa Manggarwetan akan pentingnya pendidikan bagi mereka, atau lebih tepatnya pendidikan yang bernuansa Islami, karena dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya adalah Desa Manggarwetan dikenal sangat religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam, berangkat dari kesadaran inilah yang mendorong mereka untuk mendirikan lembaga pendidikan

dasar yang tidak meninggalkan nilai-nilai Islami yang sudah melekat dengan masyarakat Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah

Berangkat dari hal tersebut, maka pada tahun 1963 ide pendirian Madrasah mulai direalisasikan yang pada waktu itu di prakarsai oleh para tokoh agama serta tokoh masyarakat diantaranya adalah

- 1) Kamari (Kepala Desa Manggarwetan);
- 2) Nawawi (Perangkat Desa Manggarwetan);
- 3) Kyai Muslih (Tokoh Agama);
- 4) Abdul Halim (Tokoh Masyarakat); dan
- 5) Muhadi (Tokoh Masyarakat).

Berangkat dari pemikiran kelima tokoh di atas, ide pendirian madrasah serta sarana dan prasarana belajar mulai dipersiapkan dan didirikan, kemudian kegiatan belajar mengajar mulai dilaksanakan, meskipun dengan jumlah tenaga pendidik (guru), infrastruktur sarana prasarana masih jauh dari kata memadai. Hal ini disebabkan karena kurangnya sumber daya dan sumber keuangan pada saat itu. Namun, semangat mengajar para guru, serta semangat siswa dalam belajar begitu besar sehingga madrasah ini bisa terus eksis di tahun-tahun berikutnya.

Seiring berjalannya waktu terjadi perubahan nama madrasah yaitu sebagai berikut:

- 1) Madrasah Wajib Belajar (MWB) Tahun 1963 s/d 1970

Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang berdiri sejak tahun 1963 s/d 1970 di Kepala oleh seorang tokoh masyarakat pada waktu itu yaitu Bapak Rahmat. Madrasah ini merupakan tonggak awal kelangsungan berdirinya madrasah di desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

Madrasah Wajib Belajar (MWB) mulai berdiri sebagai sebuah lembaga pendidikan dasar pada tahun 1963 atas prakarsa a) Lurah Kamari (Kepala Desa Manggarwetan), b) Modin Nawawi (Perangkat Desa Manggarwetan), c) Kyai Muslih (Tokoh Agama), d) Abdul Halim (Tokoh Masyarakat), e) Muhadi (Tokoh Masyarakat). Pada awal berdirinya lembaga pendidikan ini merupakan respon akan besarnya animo masyarakat akan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang ada masih jauh dari kata memadai baik dari sudut

pendidik, system pembelajarn, sarana dan prasarana pendidikan ataupun elemen-elemen pendidikan lainnya.

Pada mulanya Madrasah Wajib Belajar (MWB) di dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajarnya masih memanfaatkan bangunan yang ada disekitar lingkungan masjid Manggarwetan dengan para pendidiknya diambil dari tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada pada waktu itu yang diajak bersama-sama mengembangkan madrasah. Selain itu sistem pendidikan ataupun kurikulum yang digunakan masih sangat sederhana dan lebih bermuatan agama hal ini ditujukan untuk lebih memberikan bekal pengetahuan agama pada anak didik sehingga tujuan akhir madrasah yang ingin mencetak anak didik yang memiliki kemampuan agama dapat tercapai.

2) MI YATPI Manggarwetan (Tahun 1970 s/d 1980)

Pada periode berikutnya yaitu tepatnya pada tahun 1970 s/d 1980 Madrasah Wajib Belajar yang lebih dikenal dengan MWB berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah YATPI Manggarwetan (MI YATPI) yang pada masa ini mengalami perodesasi kepala Madrasah sebanyak 3 (tiga) kali yaitu:

- a) Bapak Dalhari menjabat Kepala Madrasah pada periode tahun 1970 s/d 1975.
- b) Bapak Muh Sofwan menjabat Kepala Madrasah pada periode tahun 1975 s/d 1978.
- c) Bapak Marim menjabat Kepala Madrasah pada periode tahun 1978 s/d 1980.

Karena tuntutan dari masyarakat dan pemerintah waktu itu, Madrasah mulai mengikuti standar pendidikan dari pemerintah sehingga madrasah harus menginduk kepada lembaga pendidikan pokok, dan yang ada pada waktu itu adalah Madrasah YATPI di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan sehingga lembaga pendidikan berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah YATPI Manggarwetan. Perubahan nama itu berlangsung sampai dengan tahun 1980.

3) MI Nahdotut Thullab Manggarwetan (Tahun 1980 s/d 1997)

Kemudian pada periode berikutnya yaitu tepatnya pada tahun 1980 s/d 1997 Madrasah Ibtidaiyah YATPI Manggarwetan berubah nama menjadi Madrasah

Ibtidaiyah Nahdlotut Tullab pada tahun 1980 dengan Kepala Madrasah Bapak Abdul Halim yang merupakan pegawai pemerintah yang diperbantukan untuk mengembangkan dan memajukan Madrasah tersebut.

4) MI Negeri Manggarwetan (Tahun 1997 s/d 2018)

Kemudian pada periode berikutnya yaitu tepatnya pada tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotut Thullab Manggarwetan atas usaha dari komponen-komponen pendidik, tokoh agama dan tokoh masyarakat mengajukan permohonan penegerian madrasah. Dan pada akhirnya permohonan inipun dikabulkan oleh Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah. Sehingga pada tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotut Thullab resmi menjadi lembaga pendidikan negeri yang berada di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Grobogan dan berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manggarwetan (MI Negeri Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan) sampai tahun 2018.

5) MI Negeri 3 Grobogan

Kemudian padatahun 2018 atas dasar Surat Keputusan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah tentang perubahan nama pada Madrasah Negeri, maka MI Negeri Manggarwetan berubah nama menjadi MI Negeri 3 Grobogan sampai dengan sekarang.

b. Keadaan Geografis MIN 3 Grobogan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Grobogan secara geografis terletak di daerah pedesaan tepatnya masuk dalam wilayah Desa Manggarwetan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Propinsi Jawa Tengah yang kurang lebih berjarak 10 Km sebelah barat kecamatan Godong serta 27 Km sebelah barat kota Purwodadi. Struktur geografis desa Manggarwetan adalah daerah persawahan oleh karena itu masyarakatnya kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani dan buruh, walaupun ada juga yang bekerja sebagai pegawai dan wirausaha.

c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Grobogan adalah salah satu unit lembaga yang bergerak di bidang pendidikan formal dalam lingkungan Kementerian Agama dan bertanggung

jawab kepada kantor Kementerian Agama Kabupaten Grobogan (Kemenag Kabupaten Grobogan).

Secara garis besar orientasi berdirinya madrasah ini adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat / siswa melalui pembinaan dan pengembangan masyarakat mendidik masyarakat/siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berkualitas, terampil serta menguasai IPTEK, sehingga mampu menunaikan tugas dan kewajibannya dalam beragama Islam, bermasyarakat berbangsa dan bernegara sesuai dengan nilai-nilai agama dan falsafah negara. Selanjutnya sebuah Madrasah tentunya juga mempunyai Visi dan Misi. Adapun Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Grobogan sebagai lembaga pendidikan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi

Terwujudnya Generasi Islam yang Terampil, Qur'ani, Tekun Beribadah, Berakhlak Karimah, dan Unggul dalam Prestasi.

2) Misi

Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Grobogan sebagai suatu lembaga pendidikan formal adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik;
- b) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam;
- c) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikandiri dalam masyarakat;
- d) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan;
- e) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

d. Struktur Organisasi MIN 3 Grobogan

Struktur organisasi adalah suatu urutan, sistem interaksi dari pengetahuan atau operasi-operasi. Sedangkan MIN 2 Grobogan merupakan unit organisasi di bidang pendidikan secara formal, maka demi sebuah idealisme seperti tersebut di atas MI Negeri ini bertujuan untuk

mencapai tujuan nasional, instruksional dan kurikuler dan hal ini telah diatur dalam struktur organisasi sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah : H. Kumarudin, S.Ag., M.Pd.I.
- 2) Komite Madrasah : K. Ali Imron
- 3) Waka. Kurikulum : M. Al Maghfur, S.Ag., M.Pd
- 4) Waka. Kesiswaan : Drs. Moh Ruchan Fahrodli
- 5) Bendahara Madrasah : Mutmainnah, S.Ag., M.Pd.I
- 6) Kepala Tata Usaha : Nasihatul Hairiyah, S.Pd
- 7) Staf Tata Usaha : Dzul Fikar, S.Pd
- 8) Petugas Perpustakaan : Dwi Wahyu Wijayanti
- 9) Penjaga : Bambang Eko Saputro

e. Guru, Pegawai, dan Siswa MIN 3 Grobogan

1) Keadaan Guru dan Pegawai

Pada Tahun Pembelajaran 2020/2021 ini, keadaan guru MIN 3 Grobogan berjumlah 17 orang guru tetap yang terdiri dari 9 guru laki-laki dan 8 guru perempuan. Sedangkan Pegawai/ Tenaga keamanan MIN 3 Grobogan mempunyai 3 orang. Adapun keadaan guru dan pegawai sesuai dengan tugasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Guru dan Pegawai MIN 3 Grobogan

No	Nama	Jenis Kepegawaian	Tempat Tugas
1	H. Kumarudin, S.Ag., M.Pd.I	Ka. Madrasah	-
2	M. Al Maghfur, S.Ag., M.Pd	Guru Kelas	VI a
3	Drs. Moh Ruchan Fahrodli	Guru Kelas	VI B
4	Suntari, S.Ag., M.Pd.I	Guru Kelas	V A
5	Mas'adaton Nikmah, S.Pd	Guru Kelas	V B
6	Mutmainnah, S.Ag., M.Pd.I	Guru Kelas	IV A
7	Tasripin, M.Pd.I	Guru Kelas	IV B
8	Sriyati, S.Pd.I	Guru Kelas	III A
9	Nuril Huda, S.Pd.I., M.Pd	Guru Kelas	III B

10	Bambang Ritmanto, S.Pd	Guru Kelas	III C
11	Moh Sokheh, S.Pd.I	Guru Kelas	II A
12	Agus Dwi Budiyanto, S.Pd	Guru Kelas	II B
13	Rusmiatun, S.Pd.I	Guru Kelas	I A
14	Islamiyah, S.Pd.I	Guru Mapel	I B
15	Muntolib, S.Pd.I	Guru Mapel	I-VI
16	Nasihatul Hairiyah, S.Pd	Guru Mapel	I-VI
17	Yuli Astutik, S.Pd	Guru Mapel	I-VI
18	Dzul Fikar, S.Pd	TU	-
19	Bambang Eko Saputro	Penjaga	-
20	Dwi Wahyu Wijayanti	Perpustakaan	-

2) Keadaan Siswa

Jumlah siswa MIN 3 Grobogan tahun pelajaran 2020/2021 adalah 344 siswa yang terdiri dari 173 siswa putra dan 171 siswa putri, dengan perincian tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Keadaan Siswa MIN 3 Grobogan

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Putra	Putri	
1	I.a	14	12	26
2	I.b	16	8	24
3	II.a	16	10	26
4	II.b	14	12	26
5	III.a	7	16	23
6	III.b	9	14	23
7	III.c	12	11	23
8	IV.a	13	14	27
9	IV.b	12	13	25

10	V.a	8	23	31
11	V.b	22	10	32
12	VI.a	13	16	29
13	VI.b	17	12	29
Jumlah		173	171	344

f. Sarana dan Prasarana MIN 3 Grobogan

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar MIN 3 Grobogan mempunyai ketersediaan fasilitas sarana prasarana cukup memadai yaitu berdiri di atas luas lahan sebesar 2920 m² yang merupakan tanah waqaf dengan nomor sertifikat 11.10.16.13.1.00084. Adapun secara rinci ketersediaan fasilitas sarana prasarana di MIN 3 Grobogan adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang kepala madrasah berjumlah 1 (satu) ruang dengan kondisi baik.
- 2) Ruang guru berjumlah 1 (satu) ruang dengan kondisi baik.
- 3) Ruang kelas berjumlah 13 (tiga belas) ruang dengan kondisi baik.
- 4) Ruang perpustakaan berjumlah 1 (satu) ruang dengan kondisi baik.
- 5) Mushola berjumlah 1 (satu) dengan kondisi baik.
- 6) Halaman upacara berjumlah 1 (satu).

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sebuah alat/instrument penelitian yang digunakan valid atau tidak. Sementara variabel yang menjadi objek pengukuran dalam mengetahui kadar kevalidan instrumen adalah manajemen pendidikan karakter (variabel X1), budaya religius (variabel X2) dan kesalehan sosial siswa (variabel Y). Sedangkan uji validitas ini diujikan pada 30 responden. Dalam proses pengujian instrumen akan dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

Untuk mempermudah dalam proses perhitungan uji validitas masing-masing variabel digunakan aplikasi perhitungan statistik yaitu IBM SPSS versi 21. Hasil output dari SPSS dibandingkan dengan kaidah distribusi r untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = N-2$) yaitu dengan kaedah keputusan sebagai berikut:

- 1) Butir instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- 2) Butir instrumen dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

Selanjutnya hasil pengujian validitas instrumen penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Pendidikan Karakter (X1)

Setelah proses perhitungan menggunakan bantuan program statistik SPSS, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan instrumen variabel X1 sejumlah 20 pertanyaan dinyatakan valid karena seluruh r hitung butir pertanyaan tersebut bernilai lebih besar dari r tabel (dengan $n=30$) yaitu 0,361. Untuk memperjelas hasil pengujian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Pendidikan Karakter (X1)

Butir Pertanyaan	r_{hitung}	Keputusan
1	0.614	Valid
2	0.602	Valid
3	0.555	Valid
4	0.704	Valid
5	0.517	Valid
6	0.528	Valid
7	0.748	Valid
8	0.646	Valid

9	0.452	Valid
10	0.573	Valid
11	0.474	Valid
12	0.512	Valid
13	0.528	Valid
14	0.410	Valid
15	0.373	Valid
16	0.704	Valid
17	0.480	Valid
18	0.398	Valid
19	0.514	Valid
20	0.646	Valid

2) Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Religius (X2)

Setelah proses perhitungan menggunakan bantuan program statistik SPSS, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan instrumen variabel X2 sejumlah 20 pertanyaan dinyatakan valid karena seluruh r hitung butir pertanyaan tersebut bernilai lebih besar dari r tabel ($n=30$) yaitu 0,361. Untuk memperjelas hasil pengujian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Religius (X2)

Butir Pertanyaan	r_{hitung}	Keputusan
1	0.406	Valid
2	0.434	Valid
3	0.528	Valid
4	0.562	Valid
5	0.410	Valid
6	0.754	Valid
7	0.738	Valid
8	0.389	Valid

9	0.425	Valid
10	0.446	Valid
11	0.501	Valid
12	0.644	Valid
13	0.800	Valid
14	0.519	Valid
15	0.381	Valid
16	0.459	Valid
17	0.442	Valid
18	0.699	Valid
19	0.751	Valid
20	0.779	Valid

3) Hasil Uji Validitas Variabel Kesalehan Sosial Siswa (Y)

Setelah proses perhitungan menggunakan bantuan program statistik SPSS, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan instrumen variabel Y sejumlah 20 pertanyaan dinyatakan valid karena seluruh r hitung butir pertanyaan tersebut bernilai lebih besar dari r tabel ($n=30$) yaitu 0,361. Untuk memperjelas hasil pengujian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Kesalehan Sosial Siswa (Y)

Butir Pertanyaan	r_{hitung}	Keputusan
1	0.379	Valid
2	0.499	Valid
3	0.503	Valid
4	0.487	Valid
5	0.400	Valid
6	0.426	Valid
7	0.753	Valid
8	0.507	Valid

9	0.568	Valid
10	0.710	Valid
11	0.769	Valid
12	0.638	Valid
13	0.393	Valid
14	0.700	Valid
15	0.617	Valid
16	0.511	Valid
17	0.446	Valid
18	0.446	Valid
19	0.584	Valid
20	0.789	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan keajegan instrumen yang digunakan dalam proses penelitian atau taraf kepercayaan tinggi terhadap suatu instrumen untuk mengumpulkan data karena sudah dianggap instrumen tersebut layak dan sudah baik untuk digunakan. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrument tersebut stabil, dapat dipercaya dan konsisten. Adapun dalam proses pengujian reliabilitas instrumen akan digunakan rumus *cronbach alpha*.

Sementara itu, untuk mempermudah proses perhitungan uji reliabilitas, menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 21 dengan metode uji statistik *Cronbach Alpha*. Sedangkan dalam mengambil keputusan bahwa sebuah instrumen bisa dikatakan reliabel atau tidak menggunakan kriteria atau kaidah sebagai berikut:

- 1) Apabila hasil perhitungan uji statistik *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($> 0,60$);
- 2) Apabila hasil perhitungan uji statistik *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 ($< 0,60$).

Hasil uji Reliabilitas secara lengkap terlampir, sedangkan rangkuman hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	Jumlah Item	Koefisien Korelasi Hasil Analisis	Ket.
1	Manajemen Pendidikan Karakter	20	0,876	Reliabel
2	Budaya Religius	20	0,883	Reliabel
3	Kesalehan Sosial Siswa	20	0,880	Reliabel

Setelah hasil penghitungan didapat selanjutnya dikonsultasikan harga bilangan konstan 0,60. Dari uji reliabilitas menggunakan program SPSS diketahui bahwa untuk variabel X1 dengan $N = 20$, harga uji reliabilitasnya (r_i) = 0,876; untuk variabel X2 dengan $N = 20$, harga uji reliabilitasnya (r_i) = 0,883; dan variabel Y dengan harga reliabilitas (r_i) = 0,872. Dengan demikian, instrumen yang peneliti gunakan reliabel karena harga $r_i > 0,60$.

Dari perolehan hasil pengujian validitas dan reliabilitas sebagaimana tercantum di atas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid dan reliable sehingga lolos uji validitas dan reliabilitas. Sehingga instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

2. Deskripsi Data

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data atau penyebaran data yang terjadi pada variabel yang diteliti. Distribusi data diolah menggunakan statistik deskriptif yaitu meliputi ukuran pemusatan data dan distribusi frekuensi data penelitian. Data variabel yang akan disajikan adalah manajemen pendidikan karakter (X1), budaya religius (X2) dan kesalehan sosial siswa (Y).

Penelitian ini ditempuh dengan menggunakan angket sebanyak 20 item pernyataan pada setiap variabel yang terdiri dari 5 alternatif jawaban dan diberikan kepada 310 responden. Untuk memudahkan dalam menganalisa dari hasil jawaban angket tersebut diperlukan adanya bobot nilai dari masing-

masing item pernyataan yaitu alternatif jawaban a bernilai 5, alternatif jawaban b bernilai 4, alternatif jawaban c bernilai 3, alternatif jawaban d bernilai 2, dan alternatif jawaban e bernilai 1.

a. Manajemen pendidikan karakter (X1)

Berdasarkan hasil tabulasi dan *scoring* data variabel manajemen pendidikan karakter (X1) diperoleh skor total sebanyak 24601 dan diperoleh skor terendah 70 dan skor tertinggi 93. Dan rentang skor dihitung dengan rumus $R=H-L=93-70=23$. Jumlah skor teoritis minimal dan maksimal masing-masing adalah sebesar 20 dan 100.

Hasil perhitungan distribusi data variabel X1 menggunakan statistik deskriptif, secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut yang dihitung dan diaolah dengan bantuan program IBM SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif Manajemen Pendidikan Karakter (X1)

Statistics		
Manajemen Pendidikan Karakter		
N	Valid	310
	Missing	0
Mean		79,36
Median		79,00
Mode		77
Std. Deviation		4,248
Variance		18,049

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tabel di atas dapat diperoleh 1) nilai rata-rata atau jumlah skor yang ada dibagi dengan banyaknya responden adalah 79,36; 2) median atau skor yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar yaitu 79; 3) mode atau skor yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data yaitu 77; 4) standar deviasi sebesar 4,248; dan varians populasi sebesar 18,049.

Selanjutnya untuk memperjelas deskripsi data variabel manajemen pendidikan karakter (X1) dapat disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Adapun sebelum menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu menentukan interval kelas yaitu panjang kelas dibagi jumlah kelas. Panjang kelas sama dengan rentang data yaitu

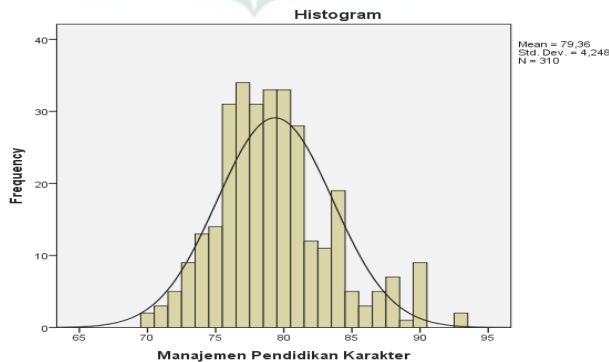
skor tertinggi dikurangi skor terendah yaitu sebesar 23. Selanjutnya untuk mencari jumlah kelas digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \cdot \log N$, jadi $K = 1 + 3,3 \cdot \log 310 = 9,22149 \approx 9$. Jadi, diperoleh interval kelas sebesar $2,49 \approx 2$. Sehingga dapat disusun distribusi frekuensi relatif sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Relatif Manajemen Pendidikan Karakter (X1)

Kelas Interval	F	Prosentase
70-72	10	3.2%
73-75	36	11.6%
76-78	96	31.0%
79-81	94	30.3%
82-84	42	13.5%
85-87	13	4.2%
88-90	17	5.5%
91-93	2	0.6%
94-96	0	0.0%
Jumlah	310	100.0%

Berdasarkan data di atas, kemudian dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram histogram seperti dalam gambar berikut:

Gambar. 4.1 Histogram Manajemen Pendidikan Karakter (X1)



Selanjutnya untuk mengetahui seberapa baik tingkat manajemen pendidikan karakter (X1), data klasifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Adapun variabel manajemen pendidikan karakter (X1) di dilakukan pengumpulan data menggunakan angket yang disebar kepada 310 responden dan sebanyak 20 item pernyataan dengan alternatif jawaban 5 rentang. Sehingga diperoleh jumlah skor ideal tertinggi adalah $5 \times 20 = 100$ dan jumlah skor terendah adalah $1 \times 20 = 20$. Berdasarkan data yang diperoleh dari 310 responden dan 20 item pernyataan diperoleh hasil nilai rata-rata yaitu sebesar 79,36. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa manajemen pendidikan karakter (X1) terletak pada kategori baik.

Tabel. 4.13 Katagori Skor Manajemen Pendidikan Karakter (X1)

NO	RENTANG SKOR	KATEGORI
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Tidak Baik
5	1 – 20	Sangat Tidak Baik

b. Budaya religius (X2)

Berdasarkan hasil tabulasi dan *scoring* data variabel Budaya religius (X2) diperoleh skor total sebanyak 23983 dan diperoleh skor terendah 70 dan skor tertinggi 90. Dan rentang skor dihitung dengan rumus $R=H-L=90-70=20$. Jumlah skor teoritis minimal dan maksimal masing-masing adalah sebesar 20 dan 100.

Hasil perhitungan distribusi data variabel X2 menggunakan statistik deskriptif, secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut yang dihitung dan dioalah dengan bantuan program IBM SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik Deskriptif Budaya Religius (X2)

Statistics

Budaya Religius

N	Valid	310
	Missing	0
Mean		77,36
Median		76,00
Mode		75
Std. Deviation		3,857
Variance		14,873

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tabel di atas dapat diperoleh 1) nilai rata-rata atau jumlah skor yang ada dibagi dengan banyaknya responden adalah 77,36; 2) median atau skor yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar yaitu 76; 3) mode atau skor yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data yaitu 75; 4) standar deviasi sebesar 3,857; dan varians populasi sebesar 14,873;

Selanjutnya untuk memperjelas deskripsi data variabel Budaya religius (X2) dapat disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Adapun sebelum menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu menentukan interval kelas yaitu panjang kelas dibagi jumlah kelas. Panjang kelas sama dengan rentang data yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah yaitu sebesar 20. Selanjutnya untuk mencari jumlah kelas digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \cdot \log N$, jadi $K = 1 + 3,3 \cdot \log 310 = 9,22149 \approx 9$. Jadi, diperoleh interval kelas sebesar $2,17 \approx 2$. Sehingga dapat disusun distribusi frekuensi relatif sebagaimana tabel berikut:

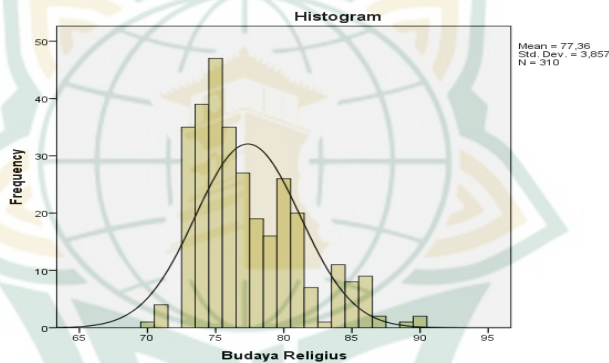
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Relatif Budaya Religius (X2)

Kelas Interval	F	Prosentase
70-72	5	1.6%
73-75	121	39.0%
76-78	81	26.1%
79-81	62	20.0%
82-84	19	6.1%

85-87	19	6.1%
88-90	3	1.0%
91-93	0	0.0%
94-96	0	0.0%
Jumlah	310	100.0%

Berdasarkan data di atas, kemudian dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram histogram seperti dalam gambar berikut:

Gambar 4.2 Histogram Budaya Religius (X2)



Selanjutnya untuk mengetahui seberapa baik tingkat manajemen pendidikan karakter (X1), data klasifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Adapun variabel budaya religius (X2) dilakukan pengumpulan data menggunakan angket yang disebar kepada 310 responden dan sebanyak 20 item pernyataan dengan alternatif jawaban 5 rentang. Sehingga diperoleh jumlah skor ideal tertinggi adalah $5 \times 20 = 100$ dan jumlah skor terendah adalah $1 \times 20 = 20$. Berdasarkan data yang diperoleh dari 310 responden dan 20 item pernyataan diperoleh hasil nilai rata-rata yaitu sebesar 77,36. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa manajemen pendidikan karakter (X1) terletak pada kategori baik.

Tabel 4.16 Katagori Skor Budaya Religius (X2)

NO	RENTANG SKOR	KATEGORI
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Tidak Baik
5	1 – 20	Sangat Tidak Baik

c. Kesalahan sosial siswa (Y)

Berdasarkan hasil tabulasi dan *scoring* data variabel manajemen pendidikan karakter (X1) diperoleh skor total sebanyak 24601 dan diperoleh skor terendah 64 dan skor tertinggi 85. Dan rentang skor dihitung dengan rumus $R=H-L=85-64=21$. Jumlah skor teoritis minimal dan maksimal masing-masing adalah sebesar 20 dan 100.

Hasil perhitungan distribusi data variabel Y menggunakan statistik deskriptif, secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut yang dihitung dan dioalah dengan bantuan program IBM SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kesalahan Sosial Siswa (Y)

Statistics
Kesalahan Sosial Siswa

N	Valid	310
	Missing	0
Mean		74,00
Median		74,00
Mode		74
Std. Deviation		3,635
Variance		13,214

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tabel di atas dapat diperoleh 1) nilai rata-rata atau jumlah skor yang ada dibagi dengan banyaknya responden adalah 74; 2) median atau skor yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar yaitu 74; 3) mode atau skor yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data yaitu 74; 4) standar deviasi sebesar 3,635; dan varians populasi sebesar 13,214;

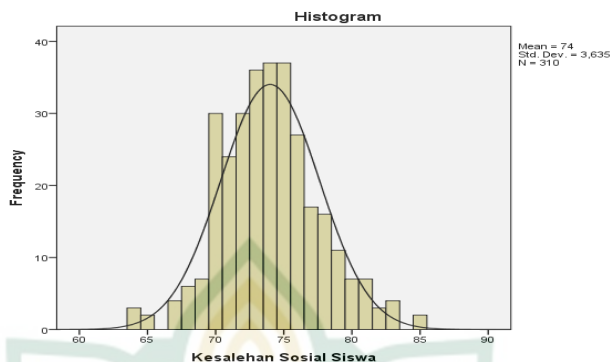
Selanjutnya untuk memperjelas deskripsi data variabel manajemen pendidikan karakter (X1) dapat disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Adapun sebelum menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu menentukan interval kelas yaitu panjang kelas dibagi jumlah kelas. Panjang kelas sama dengan rentang data yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah yaitu sebesar 23. Selanjutnya untuk mencari jumlah kelas digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \cdot \log N$, jadi $K = 1 + 3,3 \cdot \log 310 = 9,22149 \approx 9$. Jadi, diperoleh interval kelas sebesar $2,28 \approx 2$. Sehingga dapat disusun distribusi frekuensi relatif sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Relatif Kesalehan Sosial Siswa (Y)

Kelas Interval	F	Prosentase
64-66	5	1.6%
67-69	17	5.5%
70-72	84	27.1%
73-75	110	35.5%
76-78	60	19.4%
79-81	25	8.1%
82-84	7	2.3%
85-87	2	0.6%
88-90	0	0.0%
Jumlah	310	100.0%

Berdasarkan data di atas, kemudian dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram histogram seperti dalam gambar berikut:

Gambar 4.3 Histogram Kesalahan Sosial Siswa (Y)



Selanjutnya untuk mengetahui seberapa baik tingkat manajemen pendidikan karakter (X1), data klasifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Adapun variabel manajemen pendidikan karakter (X1) di dilakukan pengumpulan data menggunakan angket yang disebar kepada 310 responden dan sebanyak 20 item pernyataan dengan alternatif jawaban 5 rentang. Sehingga diperoleh jumlah skor ideal tertinggi adalah $5 \times 20 = 100$ dan jumlah skor terendah adalah $1 \times 20 = 20$. Berdasarkan data yang diperoleh dari 310 responden dan 20 item pernyataan diperoleh hasil nilai rata-rata yaitu sebesar 74,006. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa kesalahan sosial siswa (Y) terletak pada kategori baik.

Tabel 4.19 Katagori Skor Kesalahan Sosial Siswa (Y)

NO	RENTANG SKOR	KATAGORI
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Tidak Baik
5	1 – 20	Sangat Tidak Baik

3. Uji Prasyarat

Uji prasyarat bertujuan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan dalam analisis data. apakah uji yang digunakan merupakan uji parametrik atau uji non parametrik. Dalam analisis uji paramatrik sebelumnya harus melewati beberapa uji prasyarat yaitu uji normalitas data, uji linieritas, uji multikolinieritas dan

uji heteroskedastisitas. Dan dalam uji statistik parametrik, data yang digunakan untuk kepentingan analisis adalah data yang memiliki skala rasio atau interval dan sampel yang dijadikan responden harus diambil dengan cara acak atau random. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, pengujian akan menggunakan analisis nonparametrik.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada analisis regresi dan multivariate dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Bisa sebut terdistribusi normal apabila taraf signifikansi atau nilai Asymp. Sig. hasil perhitungan pengujian lebih besar sama dengan 0,05 ($\geq 0,05$). secara ringkas hasil pengujian normalitas data yang dilakukan dengan bantuan SPSS dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		310
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,35695262
Kolmogorov-Smirnov Z		,474
Asymp. Sig. (2-tailed)		,978

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari perolehan hasil perhitungan sebagaimana tercantum dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lolos uji normalitas data atau data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal. hal ini bisa dibuktikan dari nilai Asymp. Sig. sebesar 0,978 yang menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,978 > 0,05$).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apakah hubungan tersebut linier atau tidak. Berdasarkan

hasil perhitungan SPSS, diketahui hasil uji linieritas sebagai berikut:

- 1) Bahwa hubungan variabel manajemen pendidikan karakter dengan kesalehan sosial siswa terdapat hubungan yang linier, hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel anova di bawah ini menunjukkan bahwa Sig. Deviation from linearity sebesar 0,085 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.21 Hasil Uji Linieritas Variabel Manajemen Pendidikan Karakter dengan Kesalehan Sosial Siswa

		Sig.
KSS * MPK	(Combined)	,000
	Between Groups Linearity	,000
	Deviation from Linearity	,085
	Within Groups	
Total		

- 2) Bahwa hubungan variabel budaya religius dengan kesalehan sosial siswa terdapat hubungan yang linier, hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel anova di bawah ini menunjukkan bahwa Sig. Deviation from linearity sebesar 0,526 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.22 Hasil Uji Linieritas Variabel Budaya Religius dengan Kesalehan Sosial Siswa

		Sig.
KSS * BR	(Combined)	,000
	Between Groups Linearity	,000
	Deviation from Linearity	,526
	Within Groups	
Total		

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan

program IBM SPSS versi 21, didapatkan hasil uji multiolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 MPK	,881	1,136
BR	,881	1,136

Dari tabel di atas didapatkan bahwa nilai *VIF* masing-masing variabel yaitu variabel X1 (manajemen pendidikan karakter) dan variabel X2 (budaya religius) kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai tolerance kurang dari 1 ($tolerance < 1$), artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah data pada kelompok mempunyai varians yang sama diantara anggota kelompok lainnya atau tidak. Jika varians tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas dan ini tidak seharusnya terjadi. Karena pengujian terhadap penyebaran nilai yang dianalisis dan hasil penelitian digunakan untuk generalisasi, harus terlebih dahulu yakin bahwa kelompok penyusun sampel berasal dari populasi yang sama. Kemiripan asal mula sampel ini antara lain dibuktikan dengan kemiripan variasi kelompok penyusun sampel. Jika ternyata tidak terdapat perbedaan varians antar kelompok, maka disebut homogen. Sehingga kelompok sampel tersebut dapat dikatakan berasal dari populasi yang sama. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 21, didapatkan hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	-1,893	,059
1 MPK	1,381	,168
BR	1,888	,060

Berdasarkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas sebagaimana tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil perhitungan baik variabel X1 (manajemen pendidikan karakter) ataupun variabel X2 (budaya religius) bernilai lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($> 0,05$), ini berarti dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Setelah dinyatakan lolos uji prasyarat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis, yaitu untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini hipotesis pertama yang akan diuji adalah ada pengaruh antara manajemen pendidikan karakter terhadap kesalehan sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Grobogan. Hipotesis pertama ini mengandung arti bahwa jika manajemen pendidikan karakter semakin bagus dan baik maka akan diikuti semakin bagus dan baik pula kesalehan sosial siswa. Selanjutnya hipotesis kedua yang akan diuji yaitu terdapat pengaruh budaya religius terhadap kesalehan sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Grobogan. Hipotesis kedua ini mengandung arti bahwa jika budaya religius semakin bagus dan baik maka akan diikuti semakin bagus dan baik pula kesalehan sosial siswa. Hipotesis ketiga yang akan diuji adalah ada interaksi pengaruh antara manajemen pendidikan karakter dan budaya religius secara bersama-sama terhadap kesalehan sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Grobogan. Hipotesis ketiga ini mengandung arti bahwa semakin bagus dan baik manajemen pendidikan karakter dan budaya religius yang diterapkan secara bersama-sama di Madrasah Ibtidaiyah maka akan semakin bagus dan baik pula kesalehan sosial siswa.

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh antara manajemen pendidikan karakter (X1) terhadap kesalehan sosial siswa (Y) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Grobogan.

H_{a1} = Terdapat pengaruh antara manajemen pendidikan karakter (X1) terhadap kesalehan sosial siswa (Y) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Grobogan.

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh antara budaya religius (X2) terhadap kesalehan sosial siswa (Y) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Grobogan.

- H_{a2} = Terdapat pengaruh antara budaya religius (X₂) terhadap kesalehan sosial siswa (Y) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Grobogan.
- H₀₃ = Tidak terdapat interaksi pengaruh antara manajemen pendidikan karakter (X₁) dan budaya religius (X₂) secara bersama-sama terhadap kesalehan sosial siswa (Y) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Grobogan.
- H_{a3} = Terdapat interaksi pengaruh antara manajemen pendidikan karakter (X₁) dan budaya religius (X₂) secara bersama-sama terhadap kesalehan sosial siswa (Y) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Grobogan.

Untuk menguji hipotesis di atas dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Model persamaan regresi ganda

Dalam menentukan persamaan regresi linier berganda antara variabel manajemen pendidikan karakter (X₁) dan budaya religius (X₂) secara simultan atau bersamaan terhadap kesalehan sosial siswa (Y) ini dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.25 Koefisien Regresi Linier Berganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	41,038	4,534	9.050	,000
MPK	,194	,048	4.032	,000
BR	,227	,053	4.292	,000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat koefisien regresi $b = 0,194$; $c = 0,227$; dan konstanta $a = 41,038$. Dari ketiga koefisien tersebut diperoleh model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat kesalehan sosial siswa (Y) yang dipengaruhi manajemen pendidikan karakter (X₁) dan budaya religius (X₂) adalah $\hat{Y} = 41,038 + 0,194X_1 + 0,227X_2$.

b. Uji regresi parsial (uji t)

Sebelum menguji regresi parsial (uji t), langkah yang perlu ditempuh terlebih dahulu adalah mengetahui bentuk korelasi antara variabel independen dan dependen, yaitu

dengan menggunakan rumus korelasi *PearsonProduct Moment* yang dihitung dengan bantuan program IBM SPSS versi 21 berikut tabel hasil perhitungannya.

Tabel 4.26 Korelasi Varibel X1 dan X2 terhadap Y

		Correlations		
		KSS	MPK	BR
Pearson Correlation	KSS	1,000	,310	,319
	MPK	,310	1,000	,346
	BR	,319	,346	1,000
Sig. (1-tailed)	KSS	.	,000	,000
	MPK	,000	.	,000
	BR	,000	,000	.
N	KSS	310	310	310
	MPK	310	310	310
	BR	310	310	310

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tercantum dalam tabel di atas bisa dilihat bahwa hubungan antara variabel manajemen pendidikan karakter (X1) terhadap kesalehan sosial siswa (Y) adalah sebesar 0,310. Jika dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $n= 310$ pada taraf signifikansi 5% didapat $r_{\text{tabel}} = 0,111$, maka $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,310 > 0,111$). Sehingga disimpulkan hubungan dua variabel tersebut sangat kuat dan searah. Sementara hubungan antara variabel budaya religius (X2) terhadap kesalehan sosial siswa (Y) adalah sebesar 0,319. Jika dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $n= 310$ pada taraf signifikansi 5% didapat $r_{\text{tabel}} = 0,111$, maka $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,319 > 0,111$). Sehingga disimpulkan hubungan dua variabel tersebut sangat kuat dan searah.

Selanjutnya uji regresi parsial ini digunakan untuk menguji signifikansi antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Artinya uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yang diajukan. Dasar pengambilan keputusan uji regresi parsial (uji t) adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau dengan jalan lain yaitu jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- 1) Pengaruh antara manajemen pendidikan karakter (X1) terhadap kesalehan sosial siswa (Y) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Grobogan

Dari hasil output SPSS sebagaimana tabel 4.25 di atas diketahui nilai signifikansi variabel manajemen pendidikan karakter terhadap kesalehan sosial siswa adalah 0,000 kurang dari 0,05. Dan diketahui t_{hitung} sebesar 4.292 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $df = n-k-1 = 310-2-1 = 307$ pada taraf signifikansi 5% didapat $t_{tabel} = 1,9677$. Terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,032 > 1,9677$ oleh sebab itu H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen pendidikan karakter (X1) dengan kesalehan sosial siswa (Y).

- 2) Pengaruh antara budaya religius (X2) terhadap kesalehan sosial siswa (Y) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Grobogan

Dari hasil output SPSS sebagaimana tabel 4.25 di atas diketahui nilai signifikansi variabel budaya religius terhadap kesalehan sosial siswa adalah 0,000 kurang dari 0,05. Dan diketahui t_{hitung} sebesar 4.292 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $df = n-k-1 = 310-2-1 = 307$ pada taraf signifikansi 5% didapat $t_{tabel} = 1,9677$. Terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,032 > 1,9677$ oleh sebab itu H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya religius (X2) dengan kesalehan sosial siswa (Y).

- c. Uji regresi berganda (uji F)

Selanjutnya menguji kelayakan model regresi (uji F), dengan ketentuan bahwa angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi ialah harus lebih kecil dari 0,05. Uji kelayakan ini didapat melalui perhitungan program IBM SPSS versi 21 pada tabel anova sebagai berikut:

Tabel 4.27 Anova Regresi Linier Berganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2	300,418	26,486	,000 ^b
1 Residual	307	11,343		
Total	309			

Dari tabel di atas, nilai F_{hitung} sebesar 26,486 kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} untuk $df1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df2 = n-k = 310-3 = 307$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3,025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (26,486) > F_{tabel} (3,025)$, oleh sebab itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh antara manajemen pendidikan karakter dan budaya religius secara bersama-sama terhadap kesalahan sosial siswa.

d. Koefisien determinasi

Kemudian untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan pengaruh variabel manajemen pendidikan karakter (X1) dan budaya religius (X2) secara bersama-sama terhadap kesalahan sosial siswa (Y) dapat diketahui dari nilai koefisien determinasinya (R square). R square didapat melalui perhitungan program IBM SPSS versi 21 pada tabel model summary sebagai berikut:

Tabel 4.28 Model Summary R Square Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Change Statistics		
			df1	df2	Sig. F Change
1	,384 ^a	,147	2	307	,000

Dari hasil perhitungan sebagaimana tabel *model summary* di atas, dapat diketahui bahwa R Square sebesar 0,147; dari nilai ini dapat diketahui kontribusi sumbangan yang diberikan oleh variabel X1 dan X2 secara simultan atau serentak terhadap variabel Y adalah $0,147 \times 100\% = 14,7\%$. hal ini berarti sumbangan manajemen pendidikan karakter (variabel X1) dan budaya religius (variabel X2) secara bersama-sama yang dirumuskan dalam model persamaan regresi $\hat{Y} = 41,038 + 0,194X_1 + 0,227X_2$ mempengaruhi kesalahan sosial siswa (variabel Y) sebesar 14,7 %.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Manajemen Pendidikan Karakter terhadap Kesalahan Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Grobogan

Berdasarkan hasil pengujian dan perhitungan terhadap hipotesis pertama dapat diketahui hasilnya yang menunjukkan

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen pendidikan karakter dengan kesalehan sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Grobogan. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi yang hasilnya menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,310 berupa nilai positif artinya korelasi kedua variabel adalah searah. Dinyatakan signifikan bisa dibuktikan pada nilai t_{hitung} sebesar 4,032 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,9677 dengan $n = 310$ pada taraf 5%. Dari harga tersebut dapat disimpulkan bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dari kaidah pengambilan keputusan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh yang diberikan variabel X1 terhadap variabel Y adalah signifikan.

Maka dari hasil perhitungan dan interpretasi data yang dilakukan bisa di tarik kesimpulan bahwa hubungan antara manajemen pendidikan karakter dengan kesalehan sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Grobogan sangat kuat dan searah atau positif. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila manajemen pendidikan karakter ditingkatkan dan semakin bagus dan baik maka akan diikuti pula peningkatan kesalehan sosial siswa yang semakin bagus dan baik. akan tetapi sebaliknya apabila manajemen pendidikan karakter tidak terjadi peningkatan atau bahkan turun dan tidak semakin bagus dan baik maka akan diikuti pula penurunan terhadap kesalehan sosial siswa yang semakin buruk.

2. Pengaruh Budaya Religius terhadap Kesalehan Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Grobogan

berdasarkan hasil pengujian dan perhitungan terhadap hipotesis kedua dapat diketahui hasilnya yang menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya religius dengan kesalehan sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Grobogan. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi yang hasilnya menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,319 berupa nilai positif artinya korelasi kedua variabel adalah searah. Dinyatakan signifikan bisa dibuktikan pada nilai t_{hitung} sebesar 4,292 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,9677 dengan $n = 310$ pada taraf 5%. Dari harga tersebut dapat disimpulkan bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dari kaidah pengambilan keputusan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh yang diberikan variabel X2 terhadap variabel Y adalah signifikan.

Maka berdasarkan hasil perhitungan dan interpretasi data yang dilakukan bisa ditarik kesimpulan bahwa antara budaya religius dengan kesalehan sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Grobogan sangat kuat dan searah atau positif. Hal ini dapat di artikan bahwa apabila budaya religius ditingkatkan dan semakin bagus dan baik maka akan diikuti pula peningkatan kesalehan sosial siswa yang semakin bagus dan baik. akan tetapi sebaliknya apabila budaya religius tidak terjadi peningkatan atau bahkan turun dan tidak semakin bagus dan baik maka akan diikuti pula penurunan terhadap kesalehan sosial siswa yang semakin buruk.

3. Pengaruh Manajemen Pendidikan Karakter dan Budaya Religius secara Bersama-sama terhadap Kesalehan Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Grobogan

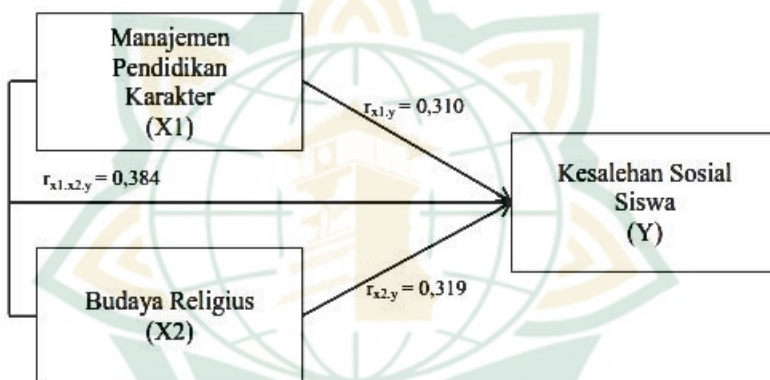
Dari pengujian hipotesis ketiga menggunakan regresi linier berganda model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat kesalehan sosial siswa (Y) yang dipengaruhi manajemen pendidikan karakter (X1) dan budaya religius (X2) adalah $\hat{Y} = 41,038 + 0,194X_1 + 0,227X_2$. Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan bahwa apabila manajemen pendidikan karakter dan budaya religius buruk (X_1 dan $X_2 = 0$), maka diperkirakan kesalehan sosial siswa sebesar 41,038. Kefisien regresi sebesar 0,194 dan 0,227 menunjukkan besaran penambahan tingkat kesalehan sosial siswa untuk setiap penambahan poin jawaban manajemen pendidikan karakter dan budaya religius. Berdasarkan persamaan regresi berganda yang telah dirumuskan bisa diartikan bahwa apabila manajemen pendidikan karakter dan budaya religius ditingkatkan dan semakin bagus dan baik maka akan diikuti pula peningkatan kesalehan sosial siswa yang semakin bagus dan baik. akan tetapi sebaliknya apabila manajemen pendidikan karakter dan budaya religius tidak terjadi peningkatan atau bahkan turun dan tidak semakin bagus dan baik maka akan diikuti pula penurunan terhadap kesalehan sosial siswa yang semakin buruk.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi dilakukan uji F atau anova. Dari hasil yang didapat dari perhitungan uji F/ uji Anova dihasilkan nilai F_{hitung} sebesar 26,486 yang menunjukkan lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,025, artinya Secara bersama-sama atau simultan variabel manajemen pendidikan karakter dan budaya religius memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel

kesalahan sosial siswa. Dari pengujian ini untuk mengetahui kontribusi yang disumbangkan variabel manajemen pendidikan karakter dan budaya religius terhadap kesalahan sosial siswa dihitung dengan menggunakan R Square sebesar 14,7%. Sedangkan 85,3% dapat dijelaskan atau dipengaruhi faktor-faktor lain.

Dari hasil pembahasan di atas dapat hubungan antara variabel manajemen pendidikan karakter, budaya religius dan kesalahan sosial siswa dapat digambarkan sebagaimana pola hubungan berikut:

Gambar 4.4 Pola Hubungan antar Variabel



D. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa untuk mencapai atau meningkatkan kesalahan sosial siswa, salah satu faktornya adalah manajemen pendidikan karakter dan budaya religius. Kesalahan sosial siswa merupakan perangai baik yang dilaksanakan oleh siswa berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari sekolah/madrasah yang diaktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Kesalahan sosial siswa adalah serangkaian sikap yang tidak mudah untuk diwujudkan tanpa adanya manajemen pendidikan karakter dan budaya religius yang baik, meskipun hasil penelitian hanya menunjukkan sumbangan 14,7% hal ini sangat menentukan terwujudnya kesalahan sosial siswa.

Usaha-usaha yang dapat ditempuh dalam meningkatkan kesalahan sosial siswa dalam hubungannya dengan manajemen pendidikan karakter dan budaya religius adalah sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan karakter yang efektif dan efisien

Dari hasil uji hipotesis sebagaimana telah diuraikan di atas didapatkan hasil yang menunjukkan manajemen pendidikan

karakter berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesalahan sosial siswa, artinya semakin baik manajemen pendidikan karakter maka akan semakin baik dan meningkat kesalahan sosial siswa. Adapun besarnya hubungan antara kedua variable tersebut adalah 0,310 jikalau dibuat persentase r square dari variabel X1 terhadap Y sebesar 9,61%. Angka ini menunjukkan angka yang tidak terlalu besar artinya pelaksanaan manajemen pendidikan karakter yang ada di madrasah masih kurang maksimal, siswa sebagai objek pendidikan karakter belum merasa secara maksimal bahwa pengelolaan pendidikan karakter sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan belum dijalankan sepenuhnya.

Kepala madrasah sebagai *key person* yang menentukan maju mundurl lembaga pendidikan harus memahami dan mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, adapun fungsi manajemen secara umum adalah a) perencanaan; b) pengorganisasian; c) pengarahan/ pengendalian; dan d) pengawasan. Menurut Syafaruddin, kepala sekolah sebagai pimpinan, manajer, supervisor dan pendidik memerlukan keterampilan manajerial dalam berkomunikasi dengan semua *stakeholders* (pihak yang terkait dan berkepentingan dengan sekolah) untuk meningkatkan mutu sekolah.¹⁸⁶ Maka dari itu, sudah sepatutnya kepala madrasah mampu menjalankan fungsinya sebagai pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan.

2. Implementasi budaya religius yang maksimal

Budaya religius yang diterapkan di madrasah juga menjadi salah satu faktor yang menentukan. Kenapa tidak, selain menjadi ciri khas yang menentukan citra madrasah, implementasi budaya religius memberikan *treatment* untuk siswa yang harus dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan dapat menjadi sebuah kebiasaan baik yang dapat diterapkan dalam bermasyarakat. Karena pada dasarnya budaya religius merupakan pembiasaan-pembiasaan berperilaku Islami yang dilaksanakan tanpa ada unsur paksaan yang ada di madrasah.

Hasil analisis ini menunjukkan budaya religius merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mendukung peningkatan kesalahan sosial siswa. Hal ini ditunjukkan budaya religius memiliki pengaruh cukup besar dibandingkan faktor lain. Dengan adanya budaya religius yang

¹⁸⁶ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, 29.

baik akan berdampak maksimal dan akan mendorong tercapainya kesalehan sosial siswa secara maksimal.

Sehingga disini peran masing-masing komponen lembaga pendidikan khususnya guru harus dimaksimalkan. Apalagi budaya religius menjadi sebuah ciri khas dari sebuah lembaga pendidikan. Dipungkiri ataupun tidak *tindak-tanduk* guru dijadikan teladan oleh siswa, sehingga bisa dikatakan siswa merupakan manifestasi dari hasil pembelajaran, dan pendidikan yang diberikan oleh guru.

E. Keterbatasan Penelitian

Walaupun peneliti melakukan penelitian dengan serius dan berdasarkan dari data dan fakta, tesis ini tidak terlepas dari sebuah keterbatasan. Peneliti memahami bahwa pasti ada banyak kendala dan hambatan dalam melakukan penelitian. Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penelitian ini adalah biaya, waktu penelitian, dan keterbatasan pengetahuan peneliti.

Meskipun biaya bukan satu-satunya faktor yang menghambat penelitian, biaya sebenarnya merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam keberhasilan penelitian. Peneliti memahami bahwa akan sulit mencapai hasil yang maksimal bila biaya penelitian minim. Selain faktor biaya, waktu juga berperan sangat penting. Peneliti menyadari bahwa saat melakukan penelitian ini, peneliti kurang pandai mengatur waktu.

Selanjutnya, yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengetahuan peneliti yang kurang, mengingat peneliti masih dalam proses pembelajaran dan belum mencapai tingkat ahli, sehingga kondisi keilmuan yang dimiliki tentunya masih belum sesuai standar. Dengan demikian, potensi ilmiah yang digunakan untuk mencatat, mengamati, meneliti, mengkaji, menganalisis dan menulis tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan.

Selain keterbatasan sebagaimana tersebut di atas, keterbatasan lain dari faktor subjek analisis maupun instrumen penelitian serta situasi dan kondisi penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen pendidikan karakter, budaya religius dan kesalehan sosial siswa belum mengungkap indikator secara menyeluruh.
2. Responden yang menjadi subjek penelitian yaitu seluruh siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kabupaten Grobogan, ada kemungkinan jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Apalagi siswa tingkat dasar masih

belum bisa memahami secara sebenarnya tujuan diadakan penelitian ini, dan juga dari faktor psikologi perkembangan siswa tingkat dasar masih belum sempurna.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan sosial siswa dalam penelitian ini hanya dibatasi oleh manajemen pendidikan karakter dan budaya religius, sedangkan masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kesalahan sosial siswa.
4. Situasi dan kondisi pandemi covid-19 mengharuskan peneliti tidak langsung bertatap muka kepada responden. Karena untuk meminimalisir terjadinya kontak dan penularan covid-19. Akan tetapi meskipun begitu, peneliti tetap berusaha untuk memaparkan data secara objektif dan real dari responden, karena sikap kooperatif dari pihak lembaga yang sangat membantu jalannya proses penelitian.
5. Ada kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam perhitungan atau pengolahan data, yang berakibat data yang dipaparkan dalam penelitian ini juga keliru. Tetapi peneliti berusaha untuk memperkecil bahkan menghilangkan terjadinya kekeliruan tersebut.

